

## Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Santri dalam Program Pekan Dakwah Pondok Pesantren Modern Zam-Zam

Received: 07-09-2024; Revised:20-09-2024; Accepted: 20-11-2024

**Mulyadi \*)**  
Universitas  
Muhammadiyah  
Purwokerta (UMP)  
E-mail:  
[masmulyadi45@gmail.com](mailto:masmulyadi45@gmail.com)

**Makhful**  
Universitas  
Muhammadiyah  
Purwokerta (UMP)  
E-mail:  
[makhfulfai@gmail.com](mailto:makhfulfai@gmail.com)  
[m](#)

**Darodjat**  
Universitas  
Muhammadiyah  
Purwokerta (UMP)  
E-mail: [darodjat@ump.ac.id](mailto:darodjat@ump.ac.id)

\*) *Corresponding Author*

Keywords: Nilai  
Pendidikan Islam, Santri,  
Pekan Dakwah

**Abstract:** This research describes: first, the implementation of the annual Ramadhan preaching week activities for students; second, application of Islamic educational values in the da'wah week program; third, the internalization method in applying Islamic educational values to the da'wah week program. This research method is qualitative field research. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the da'wah week program is an Islamic boarding school program that must be followed by class XI female students at the Zam Zam Cilongok modern Islamic boarding school. This da'wah week program is held in the first two weeks of the month of Ramadan. This program is running well and the implementation of Islamic values is also implemented by students in their preaching environment.

**Abstrak:** Penelitian ini mendeskripsikan: *pertama*, Implementasi kegiatan tahunan pekan dakwah Ramadhan santri; *kedua*, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada program pekan dakwah; *ketiga*, metode internalisasi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada program pekan dakwah. Metode penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pekan dakwah adalah program pesantren yang wajib diikuti oleh santriwan dan santriwati kelas XI pondok pesantren modern zam zam Cilongok. Program pekan dakwah ini dilaksanakan dua pekan pertama di bulan Ramadhan. Program ini berjalan dengan baik dan penerapan nilai-nilai islam ini juga diterapkan oleh santri di lingkungan dakwah mereka.

## PENDAHULUAN

Aspek penting dalam pendidikan adalah penanaman nilai-nilai. Pengembangan potensi manusia dan pendidikan merupakan dua tujuan pendidikan yang sangat esensial. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, agama, keterampilan, dan sifat-sifat lain yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nanang Fattah, 2013).

Pendidikan merupakan cara paling strategis untuk membangun potensi. Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membantu siswa bersiap menghadapi pekerjaan masa depan mereka dengan memberikan mereka pelatihan atau nasihat. Pendidikan adalah pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja oleh guru terhadap pertumbuhan intelektual, spiritual, dan fisik siswanya untuk membantu mereka membangun identitas inti. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi eksistensi manusia (Ahmad D, 1981). Proses pendidikan itu melibatkan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan baik yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan tujuan pendidikan nasional yang sangat penting berdasarkan undang-undang tersebut, Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat yang hidup di tanah air dengan membentuk watak, kemampuan, dan budaya bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat tumbuh menjadi manusia yang menghargai demokrasi dan tanggung jawab sipil, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, dan mandiri.

Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta bekerja keras untuk menerapkan sistem atau kurikulum yang dinilai tepat untuk mencapai tujuan tersebut guna mewujudkan tujuan pendidikan. Menanamkan cita-cita Islam dalam pendidikan adalah salah satunya.

Dalam konteks agama, pendidikan Islam tidak sebatas mengubah ilmu pengetahuan; sebaliknya, ia berupaya untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral pada generasi mulia. Sebagai mana Rasulullah ﷺ diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Bukhari).

Sebenarnya aqidah dan akhlak mempunyai keterkaitan yang erat. Semakin sempurna akhlak seorang muslim maka semakin besar pula keimanannya, karena akhlak yang kuat merupakan bukti keimanan dan akhlak yang lemah merupakan bukti lemahnya keimanan. Rasulullah ﷺ bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang akhlaknya paling baik di antara mereka, dan yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada isteri-isterinya” (HR. At-Tirmidzi).

Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah ﷺ dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab seseorang untuk dapat masuk Surga.

Seperti permasalahan yang ada dipondok pesantren modern zam-zam muhammadiyah Cilongok masih ada beberapa santri yang menyalah gunakan perizinan untuk keperluan pribadi, dengan mengaku sakit atau bahkan mengaku ada anggota keluarganya yang meninggal dunia. Namun nyatanya, ia memanfaatkan izin tersebut untuk bermain bersama teman-temannya di rumah. Tidak hanya masih banyaknya santri yang datang terlambat atau tidak melaksanakan salat berjamaah, kurangnya disiplin juga menyebabkan santri kabur dari pesantren untuk bermain di luar pesantren.

Fakta yang lain juga terdapat dalam kegiatan program pekan dakwah yaitu santri diterjunkan kedesa-desa pelosok, masih memiliki kebiasaan kurang baik di masyarakat seperti: terlambat shalat berjama'ah, tidak memakai peci ketika shalat berjama'ah dan masih ada beberapa santri yang kurang bersosial di masyarakat. Ini menunjukkan santri masih perlu belajar beradaptasi dengan lingkungan masyarakat tersebut.

Tragedi ini mungkin terjadi karena masih kurangnya pemahaman mereka terhadap agama. Agar kejadian serupa tidak terulang kembali, nilai-nilai pendidikan Islam harus ditanamkan kepada mereka.

Setiap pesantren perlu menawarkan berbagai program unggulan yang selaras dengan visi dan misinya. Beberapa dari program pesantren hanya berfokus pada isu-isu sosial dan agama, sementara program pesantren lainnya ada yang fokus meningkatkan keterampilan siswa dengan menawarkan program yang disesuaikan dengan minat masing-masing. Karena santri adalah pewaris bangsa, maka tujuan pesantren adalah menanamkan cita-cita Islam dalam jiwa mereka melalui setiap program yang ditawarkan.

Pesantren merupakan salah satu jalur non-formal yang dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Salah satu diantaranya adalah pesantren menyediakan berbagai program, seperti pekan dakwah. Program pekan dakwah merupakan program unggul yang ada di Pondok Pesantren modern zam zam muhammadiyah Cilongok.

Adapun kegiatan yang mendukung program pekan dakwah yaitu kegiatan Halaqoh Alquran, pelatihan imam dan muadzin, muhadharah, dan kultum.

Pondok pesantren modern zam zam muhammadiyah Cilongok merupakan salah satu pesantren yang menawarkan program pekan dakwah yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai islam. Setiap bulan Ramadhan, program ini dilaksanakan dengan sistem pengiriman santri/siswa ke desa yang tertinggal dalam dunia pendidikan pada umumnya dan keagamaan pada khususnya selama kurang lebih dua pekan atau empat belas hari. Para santri bertugas menjadi da'i dan da'iyah yang dapat menjadi agen perubahan dengan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat setempat. Tidak hanya itu, santri juga diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di pesantrennya. Seluruh santri mendapat sejumlah latihan sebelum diterjunkan ke

medan dakwah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada mereka dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat terjun lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Cilongok dengan pendekatan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang meneliti pada kondisi objek alamiah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan pada tanggal 8 Maret 2024. Subjek penelitian kelas XI putra dan putri di Pondok Pesantren Modern Zam Zam kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan abservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data penelitian ini berpedoman pada Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Saleh, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan penanaman adalah tindakan, tata cara, menemani atau menanamkan (Nasional, 2018). Sedangkan nilai adalah sesuatu yang dihargai dan menjadi sasaran yang harus dipenuhi. Alquran dan Hadits adalah sumber bimbingan moral yang paling dapat diandalkan (Agil Husin, 2019).

Dengan bimbingan, petunjuk, pelatihan, dan penerapan pengalaman, pendidikan Islam bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Alquran dan Hadits (Majid, 2012).

Menurut uraian di atas, penanaman nilai-nilai Islam meliputi upaya yang disengaja dan terencana untuk membantu peserta didik/santri menginternalisasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang berlandaskan Alquran dan Sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik/santri untuk memahami dan menghargai ajaran Islam secara utuh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Ruang lingkup memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang meliputi agama, ibadah, dan akhlak.

Ada beberapa nilai yang dimasukkan ke dalam pendidikan Islam untuk membantu pelaksanaannya bahkan membentuk suatu sistem atau rangkaian di dalamnya. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan untuk menumbuhkan semangat santri dan mampu memberikan hasil pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan masyarakat luas. Ada beberapa bentuk pendidikan Islam antara lain:

1. Nilai akidah

Aqidah memperoleh etimologinya dari istilah “aqada ya’qidu aqidatan”, yang berarti hubungan atau ikatan. Dinamakan demikian karena menurut (Hidayatullah et al., 2023) mengikat dan menjadi jangkar atau penghubung seluruh ajaran Islam. Aqidah adalah sistem keagamaan yang menekankan keesaan Allah ﷻ sebagai satu-satunya Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan memusnahkan alam semesta.

Secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah, antara lain : menurut Hasan Al-Banna ‘Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan (Padli & Darlis, 2023).

Keimanan atau keyakinan akan keberadaan Allah ﷻ harus meresap ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia tidak hanya upacara keagamaan saja. Salah satu pendekatan untuk menggambarkan pentingnya aqidah, atau iman, adalah dengan memegang keyakinan bahwa Allah ﷻ terus-menerus mengamati dan mengawasi perilaku manusia sehingga manusia takut berbuat sesuatu yang dilarang Allah ﷻ (F. R. A. Ahmad, 2019).

## 2. Nilai Ibadah

Beribadah kepada Tuhan merupakan sarana untuk lebih mengenal-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya, dan menyucikan jiwa. Ibadah mahdah (khusus) dan ibadah gairu mahdah (universal) merupakan dua jenis ibadah (Kahar, 2019).

Haji, zakat, puasa, shalat, dan syahadat merupakan beberapa amalan yang digunakan dalam ibadah mahdah. Sedangkan ibadah ghairu mahdah mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan alam sekitar.

Dalam konteks ini, ibadah kepada gairu mahdah mencakup seluruh aspek aktivitas manusia sehari-hari, termasuk keluarga, komunitas, pekerjaan, dan sebagainya. Syariat Islam tidak menentukan cara atau gaya ibadah. Oleh karena itu, setiap perbuatan seorang muslim dapat dianggap ibadah asalkan dilakukan dengan tujuan Allah ﷻ dan tidak dilarang oleh agama.

## 3. Nilai Akhlak

Pandangan Islam berpendapat bahwa akhlak seseorang merupakan perwujudan ruhnya. Akibatnya, moralitas mulai mempengaruhi keimanan seseorang (Khalil, 2020). Menurut Mahfud moralitas diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menetapkan batasan antara yang baik dan yang jahat, benar dan salah secara moral, dalam perilaku dan ucapan manusia (Mahfud, 2011).

Perilaku moral bisa bermacam-macam bentuknya, seperti berbuat baik kepada orang lain, bersikap ramah, menunjukkan kebaikan kepada orang lain, dan sebagainya. Kewajiban moral terhadap Allah ﷻ, terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap alam (lingkungan) semuanya termasuk dalam perdebatan akhlak.

## **Dasar-dasar Penanaman Nilai-nilai**

Pendidikan Islam memerlukan konsep-konsep atau landasan-landasan yang menjadi pedoman dalam menjalankannya, karena pendidikan Islam merupakan kegiatan yang berkontribusi terhadap proses pembentukan kepribadian Muslim. Penyelenggaraan pendidikan yang terarah akan mendapat pedoman dari premis ini. Dalam kaitan ini, sumber nilai-nilai dan kebenaran yang baik akan dapat membimbing peserta didik menuju keberhasilan akademis hendaknya menjadi landasan dan menjadi acuan lingkungan pendidikan Islam. Dasar-dasar pendidikan dalam Islam terdiri dari:

### 1. Alquran

Alquran merupakan firman Allah ﷻ kepada nabi muhammad ﷺ berupa wahyu melalui perantara malaikat jibril didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk keperluan dalam seluruh aspek kehidupan. Ajaran

yang terkandung didalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan Akidah dan Syari'at (Selsha Amalia, 2024).

## 2. As Sunnah

Setelah Alquran maka dasar pendidikan Islam adalah Sunah. As Sunah menurut istilah syari'at ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi ﷺ dalam bentuk *qaul* (ucapan), *Fi'il* (perbuatan), *Taqrir* (penetapan). Sunah merupakan sumber ajaran kedua setelah Alquran. Sunah juga berisi akidah, syariah, juga berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya (Edi, 2014).

### **Tujuan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Secara umum, tujuan pendidikan Islam seharusnya adalah mengubah semua orang menjadi makhluk yang mengabdikan kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah. Ibadah mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan kepada Allah. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengajarkan orang-orang beriman bagaimana beribadah kepada Allah dengan benar, taat, dan berserah diri kepada-Nya agar dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam pada hakekatnya bertujuan untuk mendukung pengembangan nilai-nilai luhur, mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat, membantu mereka memperoleh rezeki dan melestarikan aspek kemanfaatan, serta menumbuhkan mental ilmiah yang mendorong perolehan ilmu pengetahuan dan penelitian. harus bersiap belajar dari segi teknis dan profesional agar dapat menopang kehidupannya dari segi spiritual dan agama serta mencari nafkah dengan cara yang mulia (Hasan et al., 2021).

Berdasarkan rangkuman di atas, tujuan pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam adalah untuk memberikan bimbingan kepada seseorang berupa ajaran Islam agar ia dapat menjalani hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran tersebut dan senantiasa dapat membantu orang lain.

### **Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Istilah “metode” berasal dari kata Yunani “hodos” yang berarti cara atau jalur yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan dan “meta” yang berarti melalui (Zahra et al., 2024). Program Pekan Dakwah ini menggunakan banyak metodologi, seperti metode keteladanan, metode kerja lapangan, metode ceramah, metode diskusi, dan metode pembiasaan.

#### 1. Metode Pembiasaan

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu siswa berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan keyakinan Islam adalah pembiasaan. Karena masyarakat cenderung pelupa, pendekatan pembiasaan berfungsi dengan baik sebagai alat pengajaran dasar pendidikan Islam. Tanpa keteladanan yang positif, proses pembiasaan tidak akan efektif.

Pembelajaran Islam perlu diawali dengan pembiasaan sedini mungkin. Misalnya, sabda Nabi Muhammad ﷺ mengamanatkan umat Islam untuk memukul anak-anak mereka karena tidak shalat pada usia 10 tahun dan memerintahkan mereka untuk mulai shalat pada usia tujuh tahun (Afendi et al., 2023). Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin ‘Amr Radhhiyallahu anhu, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan). **(HR. Abu Daud)**

## 2. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut Allah ﷻ mengutus nabi Muhammad ﷺ agar menjadi teladan. Hal ini dikuatkan dengan hadits nabi yang berasal dari Aisyah Radhiyallahu anha ketika ditanya tentang akhlak beliau, ia menjawab bahwa akhlak beliau adalah Alquran. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulannya bersama sahabat dan masyarakat lainnya benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam menghidupkan ajaran-ajaran Alquran yang menjadi landasan pendidikan islam dalam menerapkan metode-metode Qur'ani yang terdapat dalam ajaran tersebut (NURSEHA, 2023).

## 3. Metode Ceramah

Salah satu teknik belajar mengajar yang paling populer adalah ceramah (Arlina et al., 2023). Siswa diajarkan informasi baik secara langsung atau lisan dalam teknik ini. Pendekatan penyajian informasi yang paling konvensional, teknik ceramah telah digunakan sejak lama dalam sejarah pendidikan.

Sejak zaman Rasulullah ﷺ metode ceramah juga merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah ﷺ dalam menyampaikan wahyu kepada sahabat.

## 4. Metode Diskusi

Dengan bantuan percakapan ilmiah, siswa dapat mengumpulkan perspektif, menarik kesimpulan, atau menghasilkan beberapa solusi potensial terhadap suatu masalah. Hal ini dikenal dengan gaya mengajar diskusi. Belajar memecahkan kesulitan terkait langsung dengan pendekatan percakapan.

Tujuan dari teknik diskusi adalah untuk mendorong siswa mempertimbangkan dan menyuarakan gagasan mereka sendiri tentang isu-isu yang memerlukan lebih dari satu solusi atau pendekatan untuk mengatasinya. Sebaliknya, mereka menuntut pengetahuan atau wawasan untuk mengidentifikasi tindakan yang tepat. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru berharap siswa dapat berbagi ide dan pengetahuan dengan teman-temannya. Tujuan dari teknik diskusi ini adalah untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam berbagi ide dan mengungkapkan pendapat.

## 5. Metode Kerja Lapangan

Tujuan dari teknik kerja lapangan adalah untuk memberikan siswa pengalaman kerja praktis di luar kelas (bila dapat dipraktikkan). Dari sudut pandang pendidikan, pendekatan

ini berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan peserta didik pada prinsip-prinsip Islam dan mengajarkan mereka untuk secara konsisten terlibat dengan lingkungan sosialnya.

Dengan metode ini harapannya peserta didik mendapatkan pengalaman tidak hanya didalam kelas saja, melainkan juga diluar kelas.

### **Pekan Dakwah**

Secara bahasa memaknai dakwah sebagai mengajak, memanggil, dan memanggil (S. Ahmad & Dalimunthe, 2023). Diantara ayat Alquran yang berisi tentang seruan dan ajakan termaktub dalam surat An-Nahl ayat 125. Allah ﷻ berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat ini termasuk diantara ayat-ayat Alquran yang dijadikan acuan dalam berdakwah. Ayat tersebut didahului dengan kata kerja perintah yakni lafal ud'u yang berarti serulah. Adapun dakwah dapat disampaikan dengan berbagai macam metode.

Dakwah secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu dakwah lisan (dakwah billisan), dakwah tulisan (dakwah bilqallam), dan dakwah Tindakan (dakwah billhal) (Aziz, 2009).

Pekan dakwah di pondok pesantren modern zam zam muhammadiyah cilongok sudah berlangsung setiap tahunnya. Salah satunya kegiatan pekan dakwah ditahun 2024 bulan ramadhan yang ke 1445 H, ada banyak persebaran santri didesa-desa yang notabnya bekerjasama dengan PCM dan ranting muhammadiyah.

Pekan dakwah tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, yang mana pekan dakwah ditahun 2024 ini untuk setiap kelompok santri putra berkisaran lima-enam santri, sedangkan untuk kelompok santri putri sepuluh sampai sebelas santriwati. Tugas utama pekan dakwah adalah mengisi kultum tarawih dan subuh, mengisi TPA, mengisi kajian, membuat agenda pesantren kilat, dan buka bersama. Berikut persebaran pekan dakwah santri putra dan santri putri pondok pesantren modern zam zam muhammadiyah cilongok :

Tabel 1. Kelompok Pekan Dakwah Tahun 2024 Kampus 1

No.	Kelompok	Tempat Pekan Dakwah
1	Kelompok 1	Desa Suro 1
2	Kelompok 2	Desa Suro 2
3	Kelompok 3	Desa Kalibagor
4	Kelompok 4	Desa Tambaksogra
5	Kelompok 5	Desa Datar

6	Kelompok 6	Desa Gandatapa 1
7	Kelompok 7	Desa Gandatapa 2
8	Kelompok 8	Desa Karangginntung
9	Kelompok 9	Desa Kasegeran
10	Kelompok 10	Desa Cipete
11	Kelompok 11	Desa Cikidang
12	Kelompok 12	Desa Karangtengah

Tabel 2. Kelompok Pekan Dakwah Tahun 2024 Kampus 2

No	Kelompok	Tempat Pekan Dakwah
1	Kelompok 1	Desa Tambakan
2	Kelompok 2	Desa Karanglewas Kidul
3	Kelompok 3	Desa Pancurendang
4	Kelompok 4	Desa Glempang
5	Kelompok 5	Desa Kalimanggis
6	Kelompok 6	Desa Karanggude
7	Kelompok 7	Desa Karangkemiri
8	Kelompok 8	Desa Gunung Annyar
9	Kelompok 9	Desa Jipang
10	Kelompok 10	Desa Kranggan
11	Kelompok 11	Desa Pekuncen
12	Kelompok 12	Desa Pasir Wetan
13	Kelompok 13	Desa Krajan

Tabel 3. Kelompok Pekan Dakwah Tahun 2024 Kampus 3

No	Kelompok	Tempat Pekan Dakwah
1	Kelompok 1	Desa Kaliputih
2	Kelompok 2	Desa Karangtalun Lor
3	Kelompok 3	Desa Kaliurip
4	Kelompok 4	Desa Sudimara
5	Kelompok 5	Desa Purwojati

6	Kelompok 6	Desa Cibalung
7	Kelompok 7	Desa Bojong
8	Kelompok 8	Desa Jatisaba 1
9	Kelompok 9	Desa Jatisaba 2
10	Kelompok 10	Desa Gerduren
11	Kelompok 11	Desa Kemandoran
12	Kelompok 12	Desa Karangangka
13	Kelompok 13	Desa Keboncikal

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam program pekan dakwah itu berjalan dengan baik serta santri mampu mengimplementasikannya di masyarakat. Ada kendala beberapa santri yang masih kurang bersosialisasi dengan masyarakat, terlambat shalat berjama'ah, tidak memakai peci ketika shalat berjama'ah dan lain-lain sebagainya. Hal ini bisa diatasi dengan adanya pembinaan rutin dari Ustadz dan Ustadzah yang ditugasi langsung ke kelompok pekan dakwah.

## REFERENSI

- Afendi, A. R., Ramli, A., & Anwar, C. (2023). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak dan Kajian Terhadap Hadis Tentang Perintah Mendirikan Shalat. *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)*, 1(1), 1–7.
- Agil Husin, S. (2019). *Aktualisasi Nilai-nilai Alquran dalam sistem pendidikan islam*. Ciputat Press.
- Ahmad D, M. (1981). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. PT. Al-Ma'arif.
- Ahmad, F. R. A. (2019). Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(2).  
<https://doi.org/10.31000/jkip.v1i2.1997>
- Ahmad, S., & Dalimunthe, Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1415–1420.
- Arlina, A., Khalifah, S. N., Sipahutar, S. N., Gajah, N. A., & Shifa, M. (2023). Kemampuan Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di MTS Al-Washliyah Bangun Purba. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 797–803. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2995>
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Kencana Predana Media Group.
- Edi, R. N. (2014). AS-SUNNAH (HADITS)(Suatu Kajian Aliran Ingkar Sunnah). *Asas*, 6(2), 132–148.  
<http://ejournal.iainradenintan.ac.id/index.php/asas/article/viewFile/549/450>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). *Media Pembelajaran*.

In Tahta Media Group.

- Hidayatullah, S., Ayu Monia, F., & Yunita, L. (2023). Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTSN 11 Agam. *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak (Syarif Hidayatullah, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 292–297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10037691>
- Kahar, A. (2019). Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1902>
- Khalil, M. (2020). *Akhlak dan Pembelajarannya*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran PAI*.
- Nanang Fattah. (2013). *Analisis Kebijakan Pendidikan*.
- Nasional, D. P. (2018). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- NURSEHA, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>
- Padli, & Darlis, A. M. (2023). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Siswa Unggul. *Pendidikan Islam*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.30868/ei.v2i02.4028>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Selsha Amalia, S. J. P. (2024). Al- Qur ' an Sebagai Wahyu Allah , Pengertian Dan Proses Turunnya Wahyu Allah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 152–158.
- Zahra, S. M., Yasin, M., & Latifah, A. (2024). Implementasi Metode Qiroati Dalam Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Santri Putra Kelas Sifir A Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 4, 13906–13913.